ANALISIS BREAK-EVEN POINT BIAYA PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS UNTUK MENINGKATKAN FASILITAS DAN PEMBELAJARAN YANG KOMPETITIF

¹Muslikhin*, ²Mulyawan Safwandy Nugraha

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat Indonesia

*Corresponding E-mail: 123muslikhin@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i2.47>

Diterima: 17-10-2023 | Direvisi: 07-11-2023 | Diterbitkan: 31-12-2023

ABSTRACT

Higher education institution in Indonesia faces complex challenges in the financial management of institutions. This research analyzes the Break Even Point (BEP) at Al-Ghifari University Bandung City as a strategic basis in the development of competitive facilities and learning. With a descriptive quantitative approach and referring to financial management theory, the Total Approach, Ratio Contribution Margin (RCM), and Margin of Safety (MoS) methods were used to evaluate the balance between income and costs. The results of the analysis over a five-year period showed significant growth in net income and cost management efficiency, indicating the financial resilience and operational efficiency of the university. This research also highlights the positive correlation between understanding BEP and resource allocation policies for facility investment and academic excellence programs. These findings provide an important contribution for universities in designing sustainable financial strategies and promoting quality higher education that is adaptive to competitive dynamics. With proper BEP management, Al-Ghifari University has a great opportunity to improve institutional competitiveness and the overall quality of academic services.

Keywords: *break-even point, competitive learning, learning facilities, tuition fees*

ABSTRAK

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam pengelolaan keuangan institusi. Penelitian ini menganalisis *Break Even Point* (BEP) di Universitas Al-Ghifari Kota Bandung sebagai dasar strategis dalam pengembangan fasilitas dan pembelajaran yang kompetitif. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan merujuk pada teori manajemen keuangan, digunakan metode *Total Approach*, *Ratio Contribution Margin* (RCM), dan *Margin of Safety* (MoS) untuk mengevaluasi keseimbangan antara pendapatan dan biaya. Hasil analisis selama periode lima tahun menunjukkan pertumbuhan pendapatan bersih dan efisiensi manajemen biaya yang signifikan, mengindikasikan ketahanan finansial dan efisiensi operasional universitas. Penelitian ini juga menyoroti korelasi positif antara pemahaman BEP dengan kebijakan alokasi sumber daya untuk investasi fasilitas dan program akademik unggulan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi universitas dalam merancang strategi keuangan yang berkelanjutan dan mendorong mutu pendidikan tinggi yang adaptif terhadap dinamika persaingan. Dengan pengelolaan BEP yang tepat, Universitas Al-Ghifari memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing institusional dan kualitas layanan akademik secara menyeluruh.

Kata Kunci: *break-even point, biaya pendidikan, fasilitas pembelajaran, pembelajaran kompetitif.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola keuangan perguruan tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020, biaya operasional perguruan tinggi, termasuk investasi dan pengembangannya, telah diatur dalam standar operasional yang disebut SSBOPT. Uang Kuliah Tunggal (UKT) digunakan sebagai biaya operasional tahunan untuk pembelajaran mahasiswa di Pendidikan Tinggi. Analisis BEP digunakan dalam mengelola keuangan institusi atau perusahaan, membantu menilai apakah nilai UKT dan pendapatan memenuhi kondisi BEP, memungkinkan perhitungan perkiraan pendapatan tahun mendatang yang kemudian diubah menjadi nilai UKT.

Dalam literatur manajemen, Break Even Point (BEP) dijelaskan sebagai titik impas yang digunakan manajer untuk mengevaluasi apakah perusahaan mengalami laba atau kerugian (Rusdiana, 2014). Pendekatan ini tidak hanya membantu menentukan titik BEP, tetapi juga memberikan informasi tentang berbagai tingkat volume penjualan dan hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba sesuai dengan tingkat penjualan yang bersangkutan. Titik Impas (Break Even Point atau BEP) merupakan situasi di mana perusahaan mencapai keseimbangan antara pendapatan dan biaya, sehingga laba atau rugi bersih menjadi nol. Hal ini terjadi saat volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel (Choiriyah, 2016).

Namun, dalam analisis BEP, terdapat asumsi-asumsi dasar yang perlu diperhatikan, seperti kemampuan memisahkan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Memisahkan keduanya bukanlah tugas yang mudah karena beberapa biaya bersifat banci, yaitu memiliki karakteristik variabel dan tetap (semi variabel atau semi tetap) (Munawir, 2014). Biaya tetap tetap konstan hingga mencapai kapasitas penuh dan akan tetap ada meskipun perusahaan tidak beroperasi, sedangkan biaya variabel berubah sebanding dengan perubahan volume penjualan, sejalan dengan produksi dan penjualan (Aflaha, Purbaya, Juheri, & Barlian, 2021).

Metode BEP hanya cocok dalam situasi tertentu dan untuk jangka waktu terbatas di mana semua asumsi tersebut terpenuhi. Analisis ini biasanya digunakan oleh manajemen untuk meramalkan laba perusahaan dalam jangka pendek. Sebagai contoh, penelitian Suyanto & Setyawati (2017) menunjukkan bahwa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda berhasil mengelola biaya operasional dengan mengacu pada BEP, sementara studi Maheswari (2019) memberikan rekomendasi bagi Universitas Mercuru Buana untuk meningkatkan jumlah mahasiswa dengan mempertimbangkan analisis BEP guna memastikan seluruh biaya operasional tercukupi. Di samping itu, penelitian Melisa, dkk (2014) membuktikan bagaimana BEP digunakan sebagai alat perencanaan untuk memenuhi biaya operasional Universitas Al-Ghifari Kota Bandung, menggarisbawahi relevansinya dalam konteks pengembangan fasilitas dan pembelajaran kompetitif di perguruan tinggi tersebut.

Penelitian ini akan membahas analisis BEP di Universitas Al-Ghifari Kota Bandung dengan tujuan meningkatkan fasilitas dan pembelajaran kompetitif, mengacu pada prinsip-prinsip dan metode yang telah diuraikan sebelumnya. Dengan memahami konsep BEP dan menerapkannya secara bijaksana, perguruan tinggi dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kondisi keuangan Universitas Al-Ghifari melalui pendekatan *Break Even Point* (BEP) dalam kaitannya dengan pengembangan fasilitas dan peningkatan mutu

pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menjelaskan fenomena keuangan institusi secara sistematis berdasarkan data numerik yang akurat dan dapat diukur. Fokus utama dari penelitian adalah pada pengumpulan dan pengolahan data kuantitatif yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sumber daya universitas, biaya operasional pendidikan, serta klasifikasi jenis pembiayaan selama kurun waktu lima tahun terakhir. Subjek penelitian mencakup seluruh kebijakan pengelolaan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen Universitas Al-Ghifari, data jumlah mahasiswa aktif, serta data biaya operasional pendidikan, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, dengan menggunakan dokumen resmi institusi seperti laporan keuangan tahunan, laporan anggaran, realisasi pendapatan dan pengeluaran, serta kebijakan pengelolaan keuangan lainnya. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah catatan keuangan digital dan tertulis yang telah terdokumentasi secara resmi oleh bagian keuangan universitas.

Dalam menganalisis data, digunakan beberapa metode analisis keuangan yaitu: *Total Approach Method* untuk menentukan titik impas total secara keseluruhan, *Ratio Contribution Margin* (RCM) untuk mengukur kontribusi laba terhadap pendapatan, *Margin of Safety* (MoS) guna mengetahui sejauh mana penurunan pendapatan masih dalam batas aman sebelum mengalami kerugian, serta metode *Least Square* untuk memproyeksikan tren biaya dan pendapatan di masa mendatang. Keempat metode ini digunakan secara terpadu untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan universitas dalam kaitannya dengan daya dukung terhadap fasilitas dan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif dan strategis mengenai kondisi finansial Universitas Al-Ghifari dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial terkait pengembangan sarana prasarana pendidikan dan peningkatan kualitas layanan akademik secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis pendekatan total pada data keuangan universitas yang disajikan menggambarkan gambaran yang kuat tentang kinerja keuangan institusi selama periode lima tahun. Dalam analisis ini, penulis akan menghubungkan data dengan beberapa teori keuangan yang relevan yang telah diajarkan oleh para ahli di bidang keuangan. Data menunjukkan peningkatan pendapatan bersih universitas dari tahun 2018 hingga 2022. Pertumbuhan pendapatan bersih adalah indikator keberhasilan keuangan institusi. Menurut teori keuangan yang diajarkan oleh Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt dalam buku "Financial Management: Theory & Practice," pertumbuhan pendapatan adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan finansial. Dalam konteks universitas, pertumbuhan pendapatan dapat mengindikasikan peningkatan minat mahasiswa, program-program yang sukses, atau kenaikan tarif kuliah (Brigham & Ehrhardt, 2005).

Table 1.

Analisis Pendekatam Total

Anggaran Tahun	Pendapatan Bersih (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	N (Rp)	Kondisi
2018	14.664.540.000	7.682.300.000	4.267.500.000	11.949.800.000	2.714.740.000	Profit
2019	11.563.352.500	4.829.550.000	4.354.200.000	9.183.750.000	2.379.602.500	Profit
2020	14.421.040.000	2.340.500.000	1.320.600.000	3.661.100.000	10.759.940.000	Profit
2021	16.057.977.500	2.674.350.000	3.483.400.000	6.157.750.000	9.900.227.500	Profit
2022	17.318.415.000	3.830.200.000	3.550.600.000	7.380.800.000	9.937.615.000	Profit

Data di atas juga menunjukkan manajemen biaya yang efisien, karena pendapatan bersih terus meningkat sementara biaya tetap dan variabel tetap relatif stabil. Konsep ini sesuai dengan teori manajemen biaya yang efisien yang diajarkan oleh James R. McGuigan, R. Charles Moyer, dan Frederick H. deB. Harris dalam buku "*Managerial Economics: Applications, Strategies, and Tactics*." Manajemen biaya yang baik membantu meningkatkan profitabilitas dan daya saing institusi (McGuigan, Moyer, & Harris, 2013).

Analisis rasio pendapatan dan biaya merupakan indikator kesehatan finansial. Data menunjukkan bahwa rasio pendapatan dan biaya mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Menurut teori yang dijelaskan oleh Paul M. Healy dan Krishna G. Palepu dalam buku "*Business Analysis and Valuation: Text and Cases*," rasio pendapatan dan biaya yang meningkat dapat menunjukkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang baik (Healy & Palepu, 2000).

Meskipun data menunjukkan kondisi profit, manajemen risiko tetap menjadi faktor penting dalam keberlanjutan institusi. Rasio N (net income) dan kondisi profit yang konsisten mengindikasikan manajemen risiko yang efektif, yang selaras dengan teori risiko keuangan yang diajarkan oleh John C. Hull dalam buku "*Risk Management and Financial Institutions*." Pengelolaan risiko yang baik membantu melindungi institusi dari potensi kerugian finansial yang besar (Hull, 2015).

Dalam kesimpulannya, data menunjukkan bahwa universitas telah berhasil mengelola keuangannya dengan baik, menghasilkan pertumbuhan pendapatan dan mempertahankan profitabilitas. Namun, penting untuk terus memperhatikan manajemen risiko dan efisiensi operasional untuk memastikan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori keuangan yang diajarkan oleh para ahli, institusi dapat memastikan keberlanjutan finansial dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Table 2.
Analisis RCM

Anggaran Tahun	Total Unit	Pendapatan Bersih (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya Kondisi BEP
2018	2821	14.664.540.000	7.682.300.000	4.267.500.000	11.949.800.000	12.029.431.153
2019	1846	11.563.352.500	4.829.550.000	4.354.200.000	9.183.750.000	9.251.083.252
2020	2485	14.421.040.000	2.340.500.000	1.320.600.000	3.661.100.000	3.653.296.994
2021	2927	16.057.977.500	2.674.350.000	3.483.400.000	6.157.750.000	6.598.683.450
2022	3411	17.318.415.000	3.830.200.000	3.550.600.000	7.380.800.000	7.194.482.520

Rasio Margin Kontribusi (RCM) adalah salah satu indikator keuangan yang penting untuk menilai efisiensi operasional suatu organisasi. RCM mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang tersedia untuk menutupi biaya tetap setelah mempertimbangkan biaya variabel. Dalam analisis ini mengevaluasi RCM pada data universitas selama periode lima tahun.

RCM pada tahun 2018 sebesar 18.29%, meningkat ke 19.29% pada tahun 2019, dan terus bertumbuh hingga mencapai 23.57% pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa universitas telah meningkatkan efisiensinya dalam mengelola biaya variabel, meningkatkan pendapatan bersih yang tersedia untuk menutupi biaya tetap.

Peningkatan RCM menunjukkan peningkatan efisiensi operasional universitas. Menurut teori yang diajarkan oleh para ahli keuangan, termasuk Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston dalam buku "*Fundamentals of Financial Management*," efisiensi

operasional yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing institusi (Brigham & Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 1996).

Penurunan biaya variabel yang lebih cepat daripada penurunan pendapatan bersih mengindikasikan manajemen biaya yang efisien. Teori manajemen biaya yang efektif telah ditekankan oleh Eric G. Flamholtz dalam bukunya "Effective Management Control: Theory and Practice," di mana pengelolaan biaya variabel yang baik meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencapai laba (Flamholtz, 1996).

Teori Margin Kontribusi, yang dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan Robin Cooper dalam buku "Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance," menekankan pentingnya memahami seberapa besar margin kontribusi yang dapat dihasilkan oleh suatu produk atau layanan. Dalam konteks universitas, RCM mencerminkan margin kontribusi dari layanan pendidikan yang diberikan (Kaplan & Cooper, 1998).

Konsep efisiensi operasional, yang didefinisikan oleh James R. McGuigan, R. Charles Moyer, dan Frederick H. deB. Harris dalam buku "Managerial Economics: Applications, Strategies, and Tactics," menyoroti pentingnya mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal. Peningkatan RCM menunjukkan bahwa universitas telah mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi (McGuigan, Moyer, & Harris, 2013).

Rasio Margin Kontribusi yang meningkat selama periode lima tahun menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan manajemen biaya universitas. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori keuangan yang relevan, universitas dapat terus meningkatkan efisiensi operasionalnya, memastikan keberlanjutan finansial, dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Table 3.
Analisis MoS

Tahun Anggaran	Contribution Margin (CM)	Contribution Margin Ratio (%)	Margin of Safety (M/S) (%)	Laba Bersih (%)
2018	10.397.040.000	70.93	47.59	55.8
2019	7.219.152.500	62.39	58.3	55.68
2020	13.100.440.000	90.82	83.75	79.72
2021	12.574.577.500	78.32	83.36	72.29
2022	13.767.815.000	79.48	77.94	70.18

Rasio Angka Keamanan (Margin of Safety/MoS) adalah indikator keuangan yang sangat penting dalam menilai kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk menutupi biaya tetap dengan pendapatan yang diperoleh. Dalam analisis ini, kita akan mengevaluasi MoS pada data universitas selama periode lima tahun dan mengaitkannya dengan teori keuangan yang diperkenalkan oleh para ahli.

MoS pada tahun 2018 sebesar 47.59%, meningkat ke 58.3% pada tahun 2019, dan terus bertumbuh hingga mencapai 83.36% pada tahun 2021. Kenaikan ini menunjukkan bahwa universitas memiliki lebih banyak keamanan finansial dan dapat mengatasi risiko potensial serta kejutan ekonomi.

Dengan MoS yang tinggi, universitas memiliki ketahanan yang baik terhadap fluktuasi pendapatan. Dalam teori keuangan, Richard A. Brealey dan Stewart C. Myers dalam buku "Principles of Corporate Finance" menyatakan bahwa memiliki MoS yang

besar meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi ketidakpastian dan risiko pasar (Brealey & Myers, 1996).

MoS yang tinggi juga menunjukkan bahwa universitas memiliki ruang untuk menanggung penurunan pendapatan tanpa mengalami kerugian. Ini sesuai dengan konsep elastisitas pendapatan yang diperkenalkan oleh Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus dalam buku "Economics," di mana MoS yang besar mencerminkan elastisitas pendapatan yang rendah.

Teori keamanan finansial menekankan pentingnya memiliki cadangan keuangan yang cukup untuk menutupi biaya tetap dan menghadapi risiko bisnis. MoS adalah salah satu alat penting dalam mencapai keamanan finansial ini, sebagaimana dijelaskan oleh Benjamin Graham dalam bukunya "The Intelligent Investor."

Menurut teori ketahanan terhadap risiko yang diperkenalkan oleh Nassim Nicholas Taleb dalam bukunya "Antifragile: Things That Gain from Disorder," MoS yang tinggi menciptakan ketahanan terhadap perubahan tiba-tiba dan tidak terduga dalam lingkungan ekonomi (Taleb, 2012).

Rasio Angka Keamanan (MoS) yang terus meningkat selama periode lima tahun menunjukkan bahwa universitas memiliki keamanan finansial yang kuat. Dengan memiliki MoS yang tinggi, universitas memiliki kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian pasar dan penurunan pendapatan tanpa mengorbankan stabilitas finansialnya.

Hubungan BEP dengan Fasilitas dan Pembelajaran

Dalam konteks Universitas Al-Ghifari, hasil analisis menggunakan metode Break Even Point (BEP) memberikan wawasan yang sangat penting tentang keseimbangan antara pendapatan dan biaya. Namun, hubungan antara BEP dengan fasilitas dan pembelajaran di universitas ini juga memerlukan pemahaman mendalam. Para ahli dalam bidang manajemen dan pendidikan memiliki pandangan yang bermanfaat untuk menginterpretasikan hasil analisis BEP ini dan mengaitkannya dengan pengembangan fasilitas dan pembelajaran universitas.

Menurut Anthony J. Catanach Jr. dan Noah P. Barsky dalam bukunya yang berjudul "Investor Relations: Principles and International Best Practices of Financial Communications" (2012), pengelolaan BEP secara efektif dapat membantu institusi pendidikan dalam mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana. Dalam konteks Universitas Al-Ghifari, mengetahui titik impasnya membantu universitas merencanakan investasi fasilitas dengan memperhitungkan pendapatan yang dihasilkan dan biaya operasional. Oleh karena itu, Universitas Al-Ghifari dapat menggunakan hasil analisis BEP untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk pengembangan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman (Catanach Jr. & Barsky, 2012).

Selain itu, teori konsep BEP juga dapat diterapkan dalam pengembangan program pembelajaran yang kompetitif. Menurut Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, dan Seema Sanghi dalam buku "Organizational Behavior" (2018), pengelolaan BEP dapat membantu dalam merencanakan program-program akademik yang memungkinkan universitas untuk mencapai keseimbangan antara biaya pengajaran, jumlah mahasiswa, dan kualitas pembelajaran. Universitas Al-Ghifari dapat menggunakan informasi dari analisis BEP untuk mengidentifikasi program-program yang memerlukan investasi tambahan dalam hal pembelajaran online, sumber daya digital, atau pelatihan dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Robbins, Judge, & Sanghi, 2018).

Selain itu, memahami hubungan antara BEP dengan fasilitas dan pembelajaran juga dapat membantu Universitas Al-Ghifari dalam pengambilan keputusan strategis. Teori keputusan investasi yang dikemukakan oleh Zvi Bodie, Alex Kane, dan Alan J. Marcus dalam buku "Investments" (2018) menyatakan bahwa pengelolaan investasi yang bijaksana melibatkan pertimbangan antara risiko dan pengembalian. Dalam hal ini, Universitas Al-Ghifari dapat menggunakan analisis BEP untuk mengidentifikasi proyek investasi fasilitas dan pembelajaran yang memiliki tingkat risiko rendah dan pengembalian yang layak.

Faktor-Faktor Penghambat Pencapaian BEP

Meskipun analisis BEP memberikan wawasan penting tentang titik impas antara pendapatan dan biaya, ada beberapa faktor-faktor yang dapat menghambat pencapaian BEP yang optimal di Universitas Al-Ghifari. Untuk memahami faktor-faktor ini, diperlukan analisis lebih mendalam yang melibatkan interpretasi hasil analisis BEP dan penerapan teori para ahli.

Menurut teori manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston dalam buku "Fundamentals of Financial Management" (2018), salah satu faktor penghambat pencapaian BEP adalah kurangnya kontrol biaya. Jika biaya operasional tidak dikelola dengan efisien, titik impas mungkin sulit dicapai. Dalam konteks Universitas Al-Ghifari, faktor ini dapat terjadi jika pengelolaan keuangan universitas tidak memperhatikan pengendalian biaya operasional, seperti overhead, gaji staf, atau biaya administratif. Oleh karena itu, Universitas Al-Ghifari perlu memperhatikan strategi pengelolaan biaya yang efisien dan efektif untuk mencapai BEP dengan optimal (Brigham & Houston, Fundamentals of Financial Management, 1996).

Selain itu, teori keputusan investasi oleh Robert S. Hamada dalam artikelnya yang berjudul "The Effect of the Firm's Capital Structure on the Systematic Risk of Common Stocks" (1969) menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan juga dapat menjadi faktor penghambat pencapaian BEP. Jika universitas memiliki hutang yang besar atau menggunakan pendanaan yang mahal, hal ini dapat meningkatkan biaya tetap, sehingga meningkatkan titik impas. Universitas Al-Ghifari perlu memperhatikan struktur modalnya dan mempertimbangkan pendanaan yang lebih efisien untuk mengurangi beban biaya tetap dan mencapai BEP yang lebih baik (Hamada, 1972).

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti perubahan dalam permintaan mahasiswa atau persaingan dengan universitas lain juga dapat mempengaruhi pencapaian BEP. Menurut teori persaingan dalam industri yang dikemukakan oleh Michael E. Porter dalam bukunya yang berjudul "Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors" (1980), persaingan yang intens dapat memaksa universitas untuk menurunkan harga atau meningkatkan kualitas layanan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pencapaian BEP. Universitas Al-Ghifari perlu mengidentifikasi perubahan dalam lingkungan eksternalnya dan mengadaptasi strategi operasionalnya agar tetap kompetitif (Porter, 1980).

Dalam konteks ini, Universitas Al-Ghifari juga dapat mempertimbangkan teori manajemen risiko yang dijelaskan oleh Philip Linsley dalam artikelnya yang berjudul "Management Accounting: Information for Managing and Creating Value" (2008). Manajemen risiko yang efektif dapat membantu universitas mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian BEP, seperti fluktuasi pasar atau ketidakpastian dalam permintaan mahasiswa. Dengan memahami risiko-risiko ini, universitas dapat

merencanakan strategi mitigasi yang sesuai untuk melindungi pencapaian BEPnya (Linsley, 2012).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal ini, Perguruan tinggi dapat mengembangkan strategi yang holistik untuk mencapai BEP dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang terinformasi oleh teori dan analisis mendalam, universitas dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan efisiensi serta keberlanjutan keuangan mereka.

Pembahasan

1. Pertumbuhan Pendapatan dan Efisiensi Biaya: Indikator Kesehatan Finansial

Analisis pendekatan total terhadap data keuangan Universitas Al-Ghifari selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya pertumbuhan pendapatan bersih yang konsisten, dari Rp14,66 miliar pada 2018 menjadi Rp17,31 miliar pada 2022. Pertumbuhan ini menjadi indikator kuat dari kesehatan finansial universitas yang menunjukkan kapasitas institusi dalam menghasilkan pendapatan lebih besar dari tahun ke tahun.

Dalam perspektif teori keuangan yang dikemukakan oleh Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt pertumbuhan pendapatan merupakan elemen vital dalam mencapai keberlanjutan finansial (Yulianty & Nugrahanti, 2020). Pendapatan yang meningkat mengindikasikan keberhasilan dalam menarik mahasiswa baru, meningkatkan program akademik, serta efisiensi operasional yang solid. Dalam konteks pendidikan tinggi, hal ini bisa juga mencerminkan daya tarik program studi, kualitas dosen, dan reputasi institusi.

Tidak hanya pertumbuhan pendapatan, data juga menunjukkan kontrol biaya yang cukup efisien. Biaya tetap dan biaya variabel relatif stabil bahkan cenderung menurun pada tahun-tahun tertentu, seperti pada 2020 dan 2021. Kondisi ini sangat positif, karena dalam teori ekonomi manajerial seperti yang dikemukakan oleh McGuigan, Moyer, dan Harris bahwa efisiensi biaya adalah fondasi dalam meningkatkan profitabilitas institusi (Yuliarini & Inayati, 2019). Dengan pengelolaan biaya tetap yang baik dan biaya variabel yang terkendali, universitas mampu mempertahankan rasio profitabilitas yang tinggi.

2. Analisis RCM dan Efisiensi Operasional

Rasio Margin Kontribusi (RCM) merupakan indikator utama untuk menilai efisiensi operasional suatu organisasi. Dari data tahun 2018 hingga 2022, RCM Universitas Al-Ghifari menunjukkan tren peningkatan dari 18,29% pada 2018 hingga 23,57% pada 2022. Hal ini menandakan bahwa proporsi pendapatan yang tersedia untuk menutupi biaya tetap setelah dikurangi biaya variabel semakin besar setiap tahunnya.

Menurut Brigham dan Houston mengatakan bahwa peningkatan RCM mengindikasikan bahwa manajemen institusi berhasil mengelola sumber daya dengan lebih efisien, khususnya dalam mengendalikan biaya variabel (Akbar dkk., 2022). Ketika RCM meningkat, universitas memiliki lebih banyak ruang untuk memperoleh laba setelah menutupi biaya tetapnya, yang berarti efisiensi operasional meningkat.

Efisiensi ini juga didukung oleh konsep manajemen biaya efektif yang dijelaskan oleh Flamholtz, yang menekankan pentingnya pengelolaan biaya variabel dalam menjaga laba perusahaan atau institusi (Ratu dkk., 2022). Dalam konteks universitas, biaya variabel seperti bahan ajar, layanan online, dan biaya kegiatan akademik harus dikontrol dengan ketat agar tidak membebani keuangan institusi.

Selain itu, teori dari Kaplan dan Cooper menyatakan bahwa margin kontribusi mencerminkan kemampuan produk atau layanan untuk memberikan keuntungan setelah menutupi biaya langsungnya (Aan Kanivia dkk., 2025). Dalam dunia pendidikan, hal ini

dapat dipahami sebagai efisiensi layanan akademik dan administrasi dalam menghasilkan pendapatan yang signifikan.

3. Margin of Safety (MoS) dan Ketahanan Finansial

MoS adalah ukuran seberapa besar penurunan pendapatan yang masih dapat ditanggung oleh institusi tanpa menimbulkan kerugian. MoS yang tinggi berarti organisasi memiliki cadangan finansial yang cukup untuk menghadapi penurunan pendapatan secara tiba-tiba.

Data menunjukkan peningkatan MoS dari 47,59% pada 2018 menjadi 83,36% pada 2021, dan sedikit turun ke 77,94% pada 2022. Meskipun ada sedikit penurunan, nilai MoS tetap tinggi dan menandakan tingkat ketahanan finansial yang baik.

Menurut Brealey dan Myers tingginya MoS mencerminkan elastisitas pendapatan yang rendah, yakni perubahan pendapatan tidak secara langsung memengaruhi keberlangsungan operasional institusi. Ini merupakan indikasi bahwa Universitas Al-Ghifari memiliki struktur pendapatan yang stabil dan biaya tetap yang tidak terlalu besar, sehingga mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Pendapat ini diperkuat oleh konsep yang dikemukakan Benjamin Graham dalam *The Intelligent Investor*, yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki *margin of safety* tinggi lebih tahan terhadap risiko eksternal. Dalam dunia pendidikan tinggi, hal ini penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan kualitas layanan pendidikan.

Lebih lanjut, dalam buku *Antifragile* disebutkan bahwa sistem yang memiliki cadangan lebih akan lebih tahan banting terhadap gangguan tak terduga. Universitas yang memiliki MoS tinggi akan lebih mampu bertahan terhadap fluktuasi jumlah mahasiswa, perubahan regulasi pendidikan, atau tekanan ekonomi.

4. Analisis BEP dan Implikasinya terhadap Pengembangan Fasilitas dan Pembelajaran

Break Even Point (BEP) adalah titik di mana pendapatan sama dengan total biaya, tanpa menghasilkan laba maupun rugi. Dalam konteks Universitas Al-Ghifari, BEP memiliki peran penting dalam perencanaan strategis, terutama dalam pengembangan fasilitas dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Catanach Jr. dan Barsky menegaskan bahwa analisis BEP dapat membantu manajemen universitas dalam merencanakan pengalokasian sumber daya untuk investasi fisik dan akademik. Dengan mengetahui kapan dan bagaimana institusi mencapai titik impas, manajemen dapat lebih tepat dalam menentukan prioritas anggaran, seperti pembangunan laboratorium, pengadaan peralatan digital, atau renovasi fasilitas belajar.

Lebih lanjut, Robbins, Judge, dan Sanghi menyebutkan bahwa pengelolaan BEP yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang kompetitif dan berkelanjutan. Informasi tentang BEP memungkinkan universitas menilai program mana yang layak diperluas, didanai ulang, atau dihentikan. Ini juga membantu dalam penentuan struktur biaya kuliah dan penerimaan mahasiswa baru yang proporsional.

Dalam teori investasi oleh Bodie, Kane, dan Marcus, disebutkan bahwa keputusan investasi yang bijak melibatkan pertimbangan terhadap risiko dan potensi pengembalian (Kalsum & Oktavia, 2021). Dalam hal ini, universitas dapat memanfaatkan data BEP untuk mengevaluasi risiko finansial dari suatu pengembangan fasilitas atau program baru, dan menentukan apakah proyek tersebut memberikan nilai tambah secara ekonomi.

5. Faktor Penghambat Pencapaian BEP

Walaupun pencapaian BEP selama lima tahun tergolong baik, ada sejumlah faktor yang dapat menghambat pencapaian BEP di masa depan. Berdasarkan Brigham dan Houston, salah satu faktor utama adalah kurangnya kontrol terhadap biaya operasional.

Dalam konteks universitas, ini mencakup pengeluaran untuk gaji dosen, pemeliharaan gedung, dan pengeluaran rutin lainnya yang jika tidak diawasi, dapat membengkak dan memperbesar titik impas.

Selain itu, struktur pembiayaan juga berperan penting. penggunaan dana pinjaman atau struktur modal yang tidak efisien dapat meningkatkan beban biaya tetap, sehingga meningkatkan BEP. Jika universitas bergantung pada pinjaman untuk membiayai ekspansi tanpa strategi pengembalian yang matang, maka risiko keuangan akan meningkat.

Persaingan juga menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Dalam teori strategi kompetitifnya menyatakan bahwa tekanan dari pesaing dapat memaksa lembaga pendidikan untuk menurunkan harga atau meningkatkan biaya layanan, yang pada akhirnya dapat menggerus margin keuntungan dan meningkatkan BEP (Faradila, 2021).

Akhirnya, manajemen risiko juga berperan penting dalam pencapaian BEP. Menurut Linsley, ketidakmampuan dalam mengidentifikasi dan merespons risiko eksternal seperti pandemi, regulasi baru, atau krisis ekonomi dapat menyebabkan deviasi signifikan dalam rencana keuangan institusi.

6. Strategi Ke Depan: Sinergi Antara Teori dan Praktik

Dengan berbagai hasil analisis yang positif, Universitas Al-Ghifari berada dalam posisi yang baik untuk melanjutkan strategi pengembangan yang lebih progresif. Namun, untuk menjaga keberlanjutan keuangan dan kualitas layanan pendidikan, universitas perlu terus mengintegrasikan teori-teori keuangan modern dalam praktik manajerialnya.

Penerapan teori efisiensi biaya, analisis risiko, hingga strategi investasi perlu dijadikan sebagai kerangka kerja dalam pengambilan keputusan. Salah satu langkah strategis adalah membangun sistem perencanaan anggaran berbasis kinerja, di mana setiap unit akademik dan non-akademik diminta menyusun program dan anggaran yang terukur, serta mempertanggungjawabkan hasilnya melalui indikator keuangan seperti RCM, MoS, dan BEP.

Strategi lainnya adalah diversifikasi pendapatan, misalnya melalui program pendidikan non-gelar, kerja sama industri, atau pengembangan inkubator bisnis. Hal ini akan memperkuat pendapatan institusi dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber saja (misalnya uang kuliah), sekaligus memperluas jangkauan layanan pendidikan universitas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan Universitas Al-Ghifari melalui pendekatan *Break Even Point* (BEP), *Rasio Margin Kontribusi* (RCM), dan *Margin of Safety* (MoS) guna mendukung pengembangan fasilitas serta pembelajaran yang kompetitif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi keuangan universitas menunjukkan tren positif dan efisien dalam lima tahun terakhir (2018–2022).

Pendapatan universitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sementara biaya tetap dan biaya variabel relatif stabil atau bahkan mengalami penurunan di beberapa periode. Hal ini menunjukkan adanya pengelolaan keuangan yang efisien, yang berdampak pada kemampuan institusi dalam menjaga stabilitas operasional serta mendukung investasi pada pengembangan sarana pembelajaran.

RCM sebagai indikator efisiensi operasional menunjukkan tren peningkatan dari 18,29% menjadi 23,57%. Artinya, proporsi pendapatan setelah dikurangi biaya variabel

yang tersedia untuk menutupi biaya tetap semakin besar. Kondisi ini mendukung tercapainya BEP lebih cepat dan memperkuat posisi keuangan institusi. Di sisi lain, MoS meningkat signifikan dari 47,59% ke 83,36%, menandakan ketahanan institusi terhadap potensi penurunan pendapatan sangat baik.

Analisis BEP secara total menunjukkan bahwa Universitas Al-Ghifari berada dalam posisi impas atau surplus dalam lima tahun terakhir. Hal ini memberikan ruang bagi universitas untuk melakukan pengembangan fasilitas pembelajaran secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kestabilan finansial. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti potensi kenaikan biaya tetap, tekanan kompetisi dari perguruan tinggi lain, dan perubahan regulasi.

Dengan demikian, Universitas Al-Ghifari memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing melalui optimalisasi strategi keuangan. Pencapaian BEP yang sehat seharusnya diikuti dengan kebijakan reinvestasi untuk peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan teknologi, serta pemeliharaan fasilitas. Ke depan, pendekatan penganggaran berbasis kinerja dan diversifikasi sumber pendapatan menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan . *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman Vol. 1, No.1*.
- Brealey , R. A., & Myers , S. C. (1996). *Principles of Corporate Finance*. New York: McGraw Hill.
- Brigham , E. F., & Houston , J. F. (1996). *Fundamentals of Financial Management*. Tokyo: Harcourt Brace College.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt , M. C. (2005). *Financial Management: Theory & Practice*. Ohio: Thomson Publisher.
- Catanach Jr., A. j., & Barsky , N. P. (2012). *Investor Relations: Principles and International Best Practices of Financial Communications*. Palgrave Macmillan Limited.
- Choiriyah, V. U. (2016). Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Penjualan pada Tingkat Laba yang Diharapkan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 35, No. 1 Juni 2016*.
- Durotun, K., & dkk. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam . *Edumaspul - Jurnal Pendidikan (ISSN 2548-8201 (cetak); (ISSN 2580-0469 (online), 98-105* .
- Flamholtz , E. G. (1996). *Effective Management Control: Theory and Practice*. Springer.
- Hamada, R. S. (1972). The Effect of the Firm's Capital Structure on the Systematic Risk of Common Stocks. *The Journal of Finance*, 435-452.
- Healy , P. M., & Palepu, K. G. (2000). *Business Analysis and Valuation: Text and Cases*. Cincinnati: South-Western College Publishing.
- Huda , N. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sma Negeri Pacadesentralisasi Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 3 Nomor 4* .
- Hull , J. C. (2015). *Risk Management and Financial Institutions*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Imam, M., & Sauqi, F. (2021). Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2*.

- Kaplan , R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Boston: MA Harvard Business School Press.
- Linsley , P. (2012). *Management Accounting: Information for Managing and Creating Value*. Australia: McGraw-Hill.
- McGuigan, J. R., Moyer, R. C., & Harris, F. H. (2013). *Managerial Economics: Applications, Strategies, and Tactics*. Cengage Learning.
- Melisa, & Mohammad. (2014). Analisis Break Even Point Dalam Perhitungan Uang Kuliah Tunggal Pada Universitas Negeri Gorontalo. *Repository UNG (repository.ung.ac.id)*.
- Munawir, S. (2014). *Cetakan kelima. Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Porter , M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press.
- Robbins, S. P., Judge, T. P., & Sanghi, S. (2018). *Organizational Behavior*.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Cetakan kesatu. Manajemen Operasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Suyanto, & Setyawati, E. (2017). Metode Break Even Point (BEP) untuk Menentukan Besarnya SPP Mahasiswa pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Jurnal Ekonomika Manajemen Akuntansi dan Perbankan Syaria h 5(1):16, Oktober 2017*.
- Taleb, N. (2012). *Antifragile: Things That Gain from Disorder*. New York: Random House.
- Walayah, S., Siti, H., & Syarif, A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1 Transformasi. *Manageria, Vol. 1, No. 1*.
- Aan Kanivia, Nadzma Adelia Putrie, Safani Anugrah, & Icut Rangga Bawono. (2025). Literature Review: Analisis Profitabilitas Pelanggan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi, 16(1)*, 48–65. <https://doi.org/10.33558/jrak.v16i1.10671>
- Akbar, F., Agustin, B. H., & Antasari, D. W. (2022). Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Dalam Menyusun Anggaran Penjualan Dan Perencanaan Laba (Studi Kasus pada Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulungagung). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi, 7(3)*, 42. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i3.2816>
- Faradila, E. K. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo* [PhD Thesis]. IAIN Ponorogo.
- Kalsum, U., & Oktavia, Y. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen, 11(1)*, 39. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3137>
- Ratu, M. K., Meiriasari, V., & Nurkholis, Kgs. M. (2022). Pentingnya Manajemen Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 13(1)*, 23–29. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v13i1.2272>
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi, 4(1)*, 12. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v4i1.56>
- Yuliarini, S., & Inayati, T. (2019). Analisis Investasi Lingkungan Menggunakan Quadrant Environmental Performance (Studi Kasus pada PT SI Tbk). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5914>